



Contents lists available at openscie.com
E-ISSN: 2828-1195
Open Community Service Journal
DOI: 10.33292/ocsj.v4i2.164
Journal homepage: <https://opencomserv.com>



Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual Berbasis Booklet pada Remaja Perempuan di YKSUWI Lamongan

Faizatul Ummah^{1*}, Aimmatun Nadhiroh², Aulia Kurnianing Putri¹, Ananda Aliyah¹, Aoedita Trisia Agustien¹, Rista Ramadhanti Az-zahra¹

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Correspondence E-mail: faizatul_ummah@umla.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 18 September 2025

Diperbaiki 13 Oktober 2025

Diterima 28 Oktober 2025

Diterbitkan 3 November 2025

Kata Kunci:

Booklet,

Infeksi Menular,

Kesehatan Reproduksi,

Pendidikan Kesehatan,

Remaja Perempuan.

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja perempuan merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase transisi menuju dewasa, sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi dan infeksi menular seksual (IMS). Rendahnya pengetahuan dan keterbatasan akses informasi yang tepat dapat memicu munculnya perilaku berisiko di kalangan remaja.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan berbasis *booklet*.

Metode: Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, serta tanya jawab, yang didukung media *booklet*, dan diikuti oleh 25 remaja putri. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta.

Hasil: Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 66,60 menjadi 82,56 (meningkat sebesar 15,96 poin), hasil uji paired t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t = 6,99$; $p < 0,001$). Temuan ini membuktikan bahwa intervensi berbasis *booklet* efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan IMS. Dengan demikian, *booklet* dapat direkomendasikan sebagai salah satu media edukasi yang efektif dalam promosi kesehatan remaja.

Untuk mengutip artikel ini: Ummah, F., Nadhiroh, A., Putri, A. K., Aliyah, A., Agustien, A. T., Az-zahra, R. R. (2025). Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual berbasis booklet pada remaja perempuan di YKSUWI Lamongan. *Open Community Service Journal*, 4(2), 190–197.

Artikel ini berada di bawah lisensi: A Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) License. [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) Copyright ©2025 by author/s

1. Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan social yang signifikan. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, termasuk terkait kesehatan reproduksi dan seksual. (Bagley, 2024). Namun, kurangnya pengetahuan dan akses terhadap informasi yang benar sering kali menimbulkan perilaku berisiko. *World Health Organization (2025)* menyatakan bahwa remaja di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan kesehatan reproduksi, termasuk kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual (IMS), serta rendahnya kesadaran tentang perawatan organ reproduksi. *World Health Organization (2025)* mencatat lebih dari satu juta kasus baru infeksi menular seksual (IMS) setiap harinya, dengan remaja dan dewasa muda berusia 15–24 tahun menjadi kelompok yang paling rentan. Kondisi ini menegaskan bahwa kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian serius.

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi pada remaja masih cukup tinggi. **Kementerian Kesehatan RI (2023)** melaporkan 50.900 kasus HIV baru pada tahun 2023, dengan sekitar 21% di antaranya terjadi pada kelompok usia remaja. Berdasarkan data **Badan Pusat Statistik (2020)** sekitar 48% remaja putri dan 50% remaja putra memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi. Di Jawa Timur, sebuah penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik sebesar 58,1%, artinya masih hampir separoh remaja yang pengetahuan kesehatan reproduksinya rendah (Ertiana & Ottu, 2020). Situasi yang sama juga dialami oleh remaja perempuan di Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwwah Islamiyah (YKSUWI) Lamongan. Hasil observasi awal menunjukkan sebagian besar (76%) santriwati belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta pencegahan IMS. Studi **Bhwa et al. (2025)** juga menyatakan bahwa remaja di SMPN Kupang memiliki pemahaman kesehatan reproduksi yang rendah (62%) sebelum diberikan penyuluhan partisipatif.

Rendahnya literasi kesehatan reproduksi, terbatasnya akses layanan ramah remaja, serta budaya tabu membicarakan seksualitas semakin memperburuk kondisi ini (UNICEF, 2022). Penelitian (Hasanah et al., 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Indonesia memiliki pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi yang rendah tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dapat berimplikasi pada tingginya risiko terpapar IMS. Remaja perempuan yang belum memahami pentingnya perawatan organ reproduksi, seperti menjaga kebersihan area genital, penggunaan pembalut yang tepat, serta pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala, jika dibiarkan, perilaku yang salah dapat menimbulkan dampak serius seperti infeksi, gangguan menstruasi, bahkan risiko komplikasi di masa mendatang. Hal ini mencerminkan masih rendahnya perilaku kesehatan reproduksi di tingkat lokal yang perlu segera diintervensi. Oleh karena itu edukasi yang komprehensif dan relevan sangat dibutuhkan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan menjaga kesehatan reproduksi. Urgensi edukasi kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja menjadi semakin tinggi mengingat dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Edukasi ini tidak hanya berfungsi mencegah perilaku berisiko, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan organ reproduksi sejak dini.

Pemilihan metode dan media yang tepat dalam pendidikan kesehatan akan meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta. Media *booklet* merupakan sarana edukasi yang dapat menyajikan informasi secara ringkas atau sederhana namun komprehensif, menarik, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang kapan saja sehingga dapat meningkatkan ketertarikan dan tidak bosan untuk membaca (Jatmika et al., 2019). Informasi yang disampaikan melalui ceramah, dan diskusi interaktif akan menambah pemahaman peserta. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual berbasis *booklet* dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja perempuan di Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwwah Islamiyah (YKSUWI) Lamongan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan IMS.

2. Metode Pelaksanaan

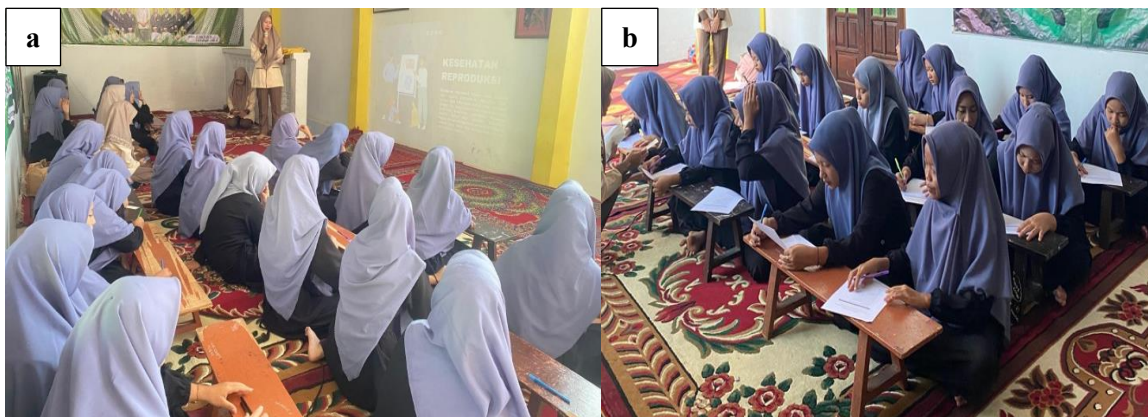
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan berbasis penyuluhan partisipatif. Mitra kegiatan adalah remaja perempuan yang tinggal di Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwwah Islamiyah (YKSUWI) Lamongan sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2025 di ruang pertemuan YKSUWI, dalam bentuk pendidikan kesehatan berbasis penyuluhan partisipatif (Bhwa *et al.*, 2025). Mitra sasaran adalah remaja perempuan yang tinggal di Panti Asuhan Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwwah Islamiyah (YKSUWI) Lamongan sebanyak 25 orang. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual. Pelaksanaan kegiatan dan penyampaian materi oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup koordinasi dengan pihak yayasan, penyusunan materi edukasi, serta perancangan media *booklet*. Tahap kedua adalah implementasi berupa penyuluhan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi pengertian kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik, psikis, dan sosial, perawatan kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, infeksi menular seksual. Selama proses penyuluhan, *booklet* dibagikan kepada peserta. Selama proses penyuluhan, *booklet* dibagikan kepada peserta sebagai panduan edukasi yang dapat dibaca ulang secara mandiri. Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi, yang dilaksanakan dengan dua cara, yaitu observasi keaktifan peserta selama kegiatan serta pengukuran pengetahuan menggunakan *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbentuk pilihan ganda yang diberikan kepada seluruh peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat diketahui adanya perubahan tingkat pengetahuan remaja setelah intervensi pendidikan kesehatan berbasis *booklet*. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*, dilanjutkan dengan uji *paired t-test* pada tingkat kemaknaan 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja di Yayasan Keluarga Silaturahmi Ukhuwwah Islamiyah (YKSUWI) diikuti oleh 25 peserta. Kegiatan berjalan lancar, dan seluruh peserta berpartisipasi aktif dari awal hingga akhir. Hal ini ditunjukkan oleh perhatian peserta selama penyajian materi, banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan yang belum dipahami yaitu sejumlah 7 orang (28%) serta 4 (16%) peserta yang memberikan sumbangan saran.



Gambar 1. a) Sesi penyampaian materi, b) Pengerjaan *post test*.

Evaluasi hasil menggunakan kuesioner (15 pertanyaan) dengan lima indikator yaitu pengertian kesehatan reproduksi remaja, perubahan fisik, psikis, dan sosial, perawatan kesehatan reproduksi, masalah kesehatan reproduksi remaja, infeksi menular seksual. Adapun pemahaman peserta mengenai kesehatan reproduksi dan seksual dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Pengetahuan Remaja Sebelum Intervensi

Hasil evaluasi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksual sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori “cukup” (52%), sementara 24% berada pada kategori “baik” dan “kurang”. Rerata skor pengetahuan peserta sebelum diberikan Pendidikan kesehatan adalah 66,60. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi masih kategori “cukup”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi dan seksual

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Skor Min & Skor Max	Rerata $\pm$ Standar Deviasi
Baik	6	24	Skor minimum = 40 Skor maximum = 86	66, 60 $\pm$ 14,02
Cukup	13	52		
Kurang	6	24		
Total	25	100		

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa dari 15 pertanyaan yang dikembangkan dari lima indikator, pemahaman yang paling rendah adalah tentang infeksi meular seksual. Kondisi ini dapat menyebabkan implikasi medis yang serius. Remaja yang tidak memahami gejala awal dan cara penularan IMS berisiko lebih tinggi melakukan perilaku seksual tidak aman, terlambat mencari pengobatan. Hal ini berdampak pada meningkatnya kerentanan terhadap HIV/AIDS dan IMS lainnya, serta komplikasi jangka panjang seperti infertilitas, kehamilan ektopik.

3.2 Pengetahuan Remaja Setelah Intervensi

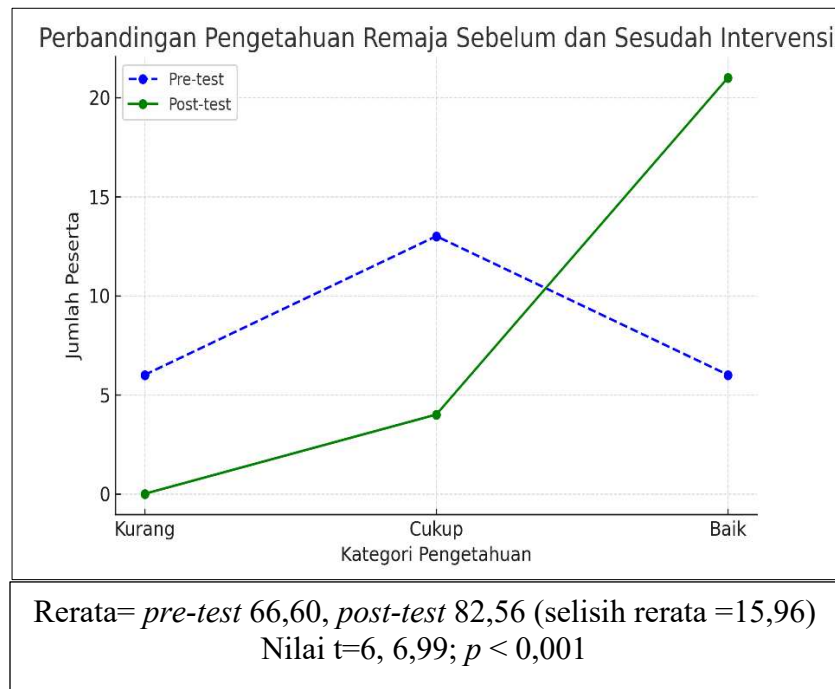
Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual menggunakan media *booklet*, hasil *post-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta (84%) memiliki pengetahuan kategori “baik”, 16% berada dalam kategori “cukup”, dan tidak ada satupun peserta yang tingkat pengetahuannya “kurang”. Rerata skor pengetahuan *post-test* sebesar 81,76. Peningkatan rata-rata skor sebesar 15,4 poin ini membuktikan bahwa *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi dan seksual

Kategori	Frekuensi	Persentase	Skor Min & Skor Max	Rerata $\pm$ Standar Deviasi
Baik	21	84	Skor minimum = 73 Skor maximum = 93	82,56 $\pm$ 8,86
Cukup	4	16		
Kurang	0	0		
Total	25	100		

3.3 Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum dan Setelah diberikan Intervensi

Untuk mengetahui efektifitas Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual dengan media *booklet* terhadap pengetahuan remaja, dilakukan uji statistic *paired t-test*. Hasilnya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Uji Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa rerata pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) sebesar 66,60, dan setelah intervensi (*post-test*) 82,56). Peningkatan rerata skor sebesar 15,96 poin, hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai $p < 0,001$. Hal ini membuktikan bahwa *booklet* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian **Dewi et al. (2022)** yang menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi dalam mencegah risiko kehamilan pada pasangan pranikah. Hasil analisis menunjukkan nilai yang signifikan ($p = 0,005 < \alpha 0,05$). Penelitian **Hidayah dan Ermiyani (2023)** di SMA Muhammadiyah Imogiri juga menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan kesehatan reproduksi siswa melalui edukasi dengan *booklet*. Demikian halnya penelitian **Utaminingsyah et al. (2024)** melaporkan bahwa penggunaan media *e-booklet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan ciri-ciri pubertas pada remaja. Penyuluhan dengan media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja dari 80,3% menjadi 98,9% dengan nilai signifikansi ($p = 0,000$) (**Sandriani et al., 2025**). Konsistensi temuan ini menegaskan bahwa *booklet* merupakan media edukasi yang efektif di berbagai konteks.

Penggunaan *booklet* sebagai media edukasi dapat diberikan dalam bentuk *booklet* maupun *e-booklet*. Keduanya efektif meningkatkan pengetahuan remaja (**Nuraenah et al., 2025**). Media *booklet* terbukti lebih efektif dibandingkan media visual lainnya seperti *leaflet* dan modul. Penelitian Setyandari & Rahayuningsih (2023) menyatakan bahwa media *booklet* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dibandingkan *leaflet*. Rerata pengetahuan pada kelompok *booklet* $67,48 \pm 14,060$ dan rerata kelompok *leaflet* $54,20 \pm 6,331$ ($p=0,001$). Hasil penelitian **Lusiana et al. (2023)** juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan dengan media *e-Booklet* lebih efektif dalam menangani masalah kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan media modul. Dengan demikian *booklet* tampaknya bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan edukasi remaja dalam berbagai aspek kesehatan reproduksi. Edukasi kesehatan reproduksi dengan media *booklet* bukan saja dapat meningkatkan pengetahuan akan tetapi juga meningkatkan kemampuan perawatan diri kesehatan reproduksi bagi siswi yang relatif konstan (**AbdiShahshahani et al., 2023**).

Meski banyak penelitian yang menyatakan *booklet* merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja, namun beberapa penelitian lain terkait media edukasi pada remaja menunjukkan hasil yang tidak selalu signifikan atau kurang relevan dalam konteks kesehatan reproduksi. **Pratiwi (2022)** melaporkan bahwa penggunaan media cetak *booklet* meningkatkan pengetahuan remaja tentang stunting, tetapi tidak berdampak pada perilaku atau pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian **Wijayanti dan Mulyadi (2019)** menemukan bahwa *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan remaja, namun variasi metode penyampaian dan durasi penyuluhan dapat memengaruhi hasilnya, sehingga tidak semua penggunaan *booklet* memberikan efek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media *booklet* sangat tergantung pada topik dan konteks edukasi. Penelitian-penelitian ini menegaskan pentingnya pemilihan media edukasi yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta agar intervensi benar-benar efektif. Oleh karena itu, penggunaan *booklet* yang menarik secara visual dan informatif yang dikembangkan secara digital (*e-booklet*) berpotensi memotivasi remaja untuk memahami kesehatan reproduksi sehingga akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi (**Azinar & Fibriana, 2019**). Kombinasi teks dan gambar yang disajikan dalam *booklet* dapat meningkatkan daya serap informasi (**Mayer, 2002**). Dengan demikian, *booklet* dapat digunakan sebagai media edukasi kesehatan reproduksi yang benar-benar efektif. Pendidikan kesehatan yang efektif tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap positif dalam menjaga kesehatan diri (**Notoatmodjo, 2018**).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja dengan media *booklet* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja perempuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan infeksi menular seksual. Media *booklet* menjadi sarana edukasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang, sehingga memfasilitasi pemahaman peserta secara mandiri.

Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan media cetak sederhana namun memuat materi secara komprehensif sebagai bagian dari strategi promosi kesehatan remaja, khususnya di lingkungan yang memiliki keterbatasan akses informasi dan budaya tabu dalam membicarakan seksualitas. Selain meningkatkan pengetahuan, intervensi ini berpotensi membentuk sikap positif peserta dalam menjaga kesehatan reproduksi, sehingga mendukung upaya pencegahan perilaku berisiko di kalangan remaja. Oleh karena itu, *booklet* dapat dijadikan salah satu media edukasi yang efektif untuk program promosi kesehatan remaja di sekolah, yayasan, maupun komunitas remaja secara lebih luas.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Lamongan yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih pula kepada YKSUI Lamongan yang telah berkenan sebagai mitra dan mensupport kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga berjalan lancar.

6. Daftar Pustaka

- AbdiShahshahani, M., Hashemi, M., & Kohan, S. (2023). The effect of the reproductive health self-care educational booklet on the self-care ability of female university students. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 28(6), 659-664. https://doi.org/10.4103/ijnmr.ijnmr_8_22
- Azinar, M., & Fibriana, A. I. (2019). Health Reproduction E-Booklet Multimedia Health to Improve Motivation and Knowledge at Students in Localization Areas. *Proceedings of the 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 2019)*. Proceedings of the 5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 2019), Semarang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.71>

- Bagley, S. M. (2024). Psychosocial Development in Adolescents. <https://www.msmanuals.com/home/children-s-health-issues/health-care-issues-in-adolescents/psychosocial-development-in-adolescents>
- Bhwa, D. A. V. P., Tulasi, O. A., Bria, J. X. G., Mara, C. N., & Liunome, A. A. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Partisipatif di SMPN 1 Kupang. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i1.749>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjExMSMx/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Dewi, R. K., Prasetyanti, D. K., Anggraini, Y. P., & Nugroho, F. (2022). The effect of health education through booklet media on reproductive health knowledge in preventing pregnancy risk in pre-marriage couple. *Journal for Quality in Public Health*, 5(2), 550-555. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i2.355>
- Ertiana, D., & Ottu, A. (2020). Knowledge Of Reproductive Health With Adolescent Behavior In Soe Christian Vocational School 2019. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 6(2), 14–23. <https://doi.org/10.21070/midwifery.v6i2.571>
- Hasanah, M., Ibad, M., & Sukanto, S. (2023). Gambaran Indeks Pengetahuan Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Anestesi*, 1(3), 46–54. <https://doi.org/10.59680/Anestesi.V1i3.330>
- Hidayah, M. S., & Ermiyani, E. (2023). Pengetahuan kesehatan reproduksi melalui penyuluhan dengan booklet pada siswa SMA. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(1), 184–188. <https://doi.org/10.32504/hspj.v7i1.731>
- Jatmika, S., Maulana, M., Kuntoro, K., & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. K-Media. <https://eprints.uad.ac.id/15793/1/Buku%20Ajar%20Pengembangan%20Media%20Promosi%20Kesehatan.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *HIV/AIDS & IMS*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik/hiv-aids--ims>
- Lusiana, A., Raharjo, B. B., Cahyati, W. H., & Widowati, E. (2023). *The Effectiveness of Health Education by Family Planning Development Group (BKR) with Media E Booklet and Module on Parents' Attitudes in Facing Adolescent Reproductive Health Problems*.
- Mayer, R. E. (2002). Table I Definitions of Key Terms. *Multimedia Learning*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. <https://ailis.lib.unair.ac.id/opac/detail-opac?id=3fc44ee6e942f83106a9846c6bdebc6bd181b02d>
- Nuraenah, E., Kusumastuti, A., Nuraini, N., & Chasanah, U. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Dibandingkan Dengan E-Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Stunting: Effectiveness Of Booklet And E-Booklet About Stunting On Adolescent Knowledge. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 5(2), 161-166.
- Pratiwi, A. M. (2022). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i1.95>
- Sandriani, S., Pramitha, S. A., Srinayanti, Y., Solihah, R., & Asmarani, S. U. (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Leukorea Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Kelas XI di MAN 2 Ciamis. *INDOGENIUS*, 3(3), 182–196. <https://doi.org/10.56359/igj.v3i3.473>
- Setyandari, F., & Rahayuningsih, F. B. (2023). The effectiveness of reproductive health education to increase knowledge among adolescents. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(6), 458–463. <https://doi.org/10.33024/minh.v6i6.13062>

- UNICEF. (2022). *Adolescent health and well-being Ensuring their development and growth, with implications that reverberate across generations*. <https://www.unicef.org/health/adolescent-health-and-well-being>
- Utaminingtyas, F., Mufidaturrosida, A., Maria, A., Agustina, C., Wahyuni, I., & Sasanti, S. (2024). Efektivitas penggunaan media e-booklet terhadap peningkatan pengetahuan ciri-ciri pubertas pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum*, 9(1). <https://doi.org/10.36409/jika.v9i1.244>
- Wijayanti, W., & Mulyadi, B. (2019). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet Terhadap Pemahaman Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(01), 372–739. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i01.324>
- World Health Organization. (2025). *Adolescent health*. https://www.who.int/health-topics/adolescent-health#tab=tab_1